
**MULTIKULTURALISME MASYARAKAT DESA KADINDI KECAMATAN
PEKAT KABUPATEN DOMPU (STUDI INTERAKSI DAN SOLIDARITAS)**

Oleh: Lalu Rumasih

Fakultas Ilmu Sosial & Ekonomi Universitas Hamzanwadi

E-mail: rumasih95@gmail.com

Artikel histori:

submit :

revisi :

diterima :

publish :

Kata Kunci:*Multiculturalism,
Interaction,
Solidarity and
Kadindi Village***Korespondensi:**

penulis@abc.id

Abstrak: Talking about the multiculturalism of the Kadindi community, the majority of the people are Muslim, besides Islam, there is also Hinduism, with a variety of traditional cultures that they profess and exalted are characteristic of the local community. Seeing the diversity of religions, Kadindi's culture which has always lived side by side and peacefully because the people uphold the tolerance of religion and culture adopted is unique, even though the Kadindi Village community is a multicultural society, but the community maintains social interaction and maintains social solidarity well . This study aims to determine the multiculturalism of the Kadindi Village community and to determine the interaction and solidarity of the Kadindi Village community in the Pekat District of Dompus Regency. This study uses a qualitative approach to the type of descriptive research. Descriptive research is a series of activities in order to obtain data or information that is true and provides a thorough and in-depth understanding. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. While the data analysis technique used is interactive model qualitative data analysis through the stages of data reduction, data presentation, and data verification.

PENDAHULUAN

Multikulturalisme itu adalah sebuah ideologi dan sebuah alat atau wahana untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiaanya, maka konsep kebudayaan harus dilihat dalam perspektif fungsinya bagi kehidupan manusia. Keragaman dan perbedaan yang dimaksud antara lain, keragaman struktur budaya yang berakar pada perbedaan standar nilai yang berbeda-beda, keragaman ras, suku, dan agama, keragaman ciri-ciri fisik seperti warna kulit, rambut, raut muka, postur tubuh, dan lain-lain, serta keragaman kelompok sosial dalam masyarakat (Choirul Mahfud, 2013: 75-76).

Masyarakat multikultural Indonesia adalah sebuah masyarakat yang berdasarkan pada ideologi multikulturalisme atau Bhineka Tunggal Ika yang multikultural, yang melandasi corak struktur masyarakat Indonesia pada tingkat nasional dan lokal.

Masyarakat Indonesia memiliki agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang berbeda-beda.

Keragaman suku bangsa merupakan pembedaan masyarakat berdasarkan kebudayaan. Menurut Koentjaraningrat (1974:73) ras adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas dalam kesatuan kebudayaan. Kesadaran dan identitas tersebut seringkali dikuatkan oleh kesatuan atau persamaan bahasa. Masing-masing kebudayaan suku bangsa memiliki corak khas yang akan dapat dilihat dengan jelas oleh masyarakat di luar kelompok tersebut.

Indonesia banyak memiliki bahasa daerah, adat istiadat, rumah adat, pakaian adat, makanan khas daerah, adat perkawinan, kesenian daerah, dan unsur budaya lain. Keanekaragaman suku bangsa dan budaya tersebut tidak seharusnya menjadikan kita terpecah-pecah sehingga mudah dipengaruhi budaya bangsa lain. Keanekaragaman suku bangsa hendaknya dijadikan modal kekayaan bangsa Indonesia. Keanekaragaman merupakan kekayaan yang harus dipelihara. Sementara itu, perbedaan adat istiadat suku bangsa terlihat pada sistem perkawinan, upacara adat, hukum adat, dan perbedaan adat yang lain (Suardi Suardi, 2017).

6 Perbedaan yang jelas ada pada Desa Kadindi Kecamatan Pekat. Dan daerah beriklim tropis seperti Desa Kadindi ini mempunyai banyak sekali keanekaragaman budaya dan adat yang menarik dan unik. Mulai dari upacara perkawinan tau samawa atau masyarakat Sumbawa. Dari bajajak, bakatoan, bakaputis, nyorong hingga sampe dimana acara pernikahan. Semuanya mengandung makna dan arti-arti tertentu. Dari Keberaneka ragam adat dan tradisi tersebutlah yang membuat masyarakat Desa Kadindi tumbuh menjadi masyarakat yang berkualitas dan bermartabat. (Dzaari Qolbii Akbar dan Tommy Gustiansyah Putra, 2015).

Adapun Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih di mana kelakuan individu yang satu saling mempengaruhi baik Suku Sasak, Sumbawa, Dompu, Bima, dan Suku Bali, saling mengubah atau memperbaiki kekuatan individu yang lain atau sebaliknya sehingga terjadi proses sosial. Iteraksi sosial sebagai syarat utama faktor terjadinya aktifitas sosial dan hadirnya kenyataan sosial di dalam masyarakat Kadindi.

Bila dilihat dari latar belakang masyarakat Kadindi dari suku budaya dan kepercayaan yang berbeda-beda, tetap saling menjaga dan saling menghargai, lebih-lebih adanya pasar tempat mereka jual beli barang yang dapat menyatukan mereka, dan adanya toleransi dari keberagaman mereka.

Berbicara tentang multikulturalisme masyarakat Kadindi mayoritas masyarakatnya pemeluk agama Islam, selain Islam, ada juga hindu, dengan beragam budaya adat yang mereka anut dan agung-agungkan ini menjadi ciri khas dari masyarakat setempat. Melihat beragamnya agama, budaya masyarakat Kadindi yang selama ini selalu hidup berdampingan dan damai karena masyarakat sangat menjunjung tinggi toleransi terhadap agama dan budaya yang dianut menjadi unik. mesikpun masyarakat Desa Kadindi merupakan masyarakat yang multikultural akan tetapi msyarakat menjalin interaksi sosial dan menjaga solidaritas sosial dengan baik.

METODE

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, atau gambar dan bukan angkaangka, hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Adapun subyek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah Data Primer dan Data Sekunder, teknik Pengumpulan Data menggunakan tiga langkah yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data penelitian dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga langkah yaitu mereduksi data, menyajikan data penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Multikulturalisme masyarakat Desa Kadindi merupakan sebuah keragaman kultur budaya. Kepercayaan yang berkembang sampai saat ini dengan banyaknya masyarakat yang memiliki perbedaan latar belakang baik sosial, budaya bahkan ekonomi membuat Desa Kadindi menjadi sorotan. Hal ini di buktikan dengan banyaknya suku yang terdapat di Desa Kadindi sepertihalnya suku Bali, Lombok, Bima, Dompu, Sumbawa, hingga Jawa dan lain sebagainya. Terdapat pula beberapa agama yang berkembang seperti agama Hindu, Islam dan lain sebagainya.

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh salah satu informan yang bernama Doriwanto, 47 tahun selaku kepala Desa Kadindi bahwasannya “Hubungan kerukunan lintas suku, lintas budaya itu tidak ada persoalannya dan sampai sekarang kondisi keamanan Desa selalu kondusif, masing-masing agama berjalan sesuai dengan keyakinannya masing-masing dalam menjalankan ibadahnya. Toleransi umat beragama sangat bagus, hubungan sosial sangat erat selalu mengedepankan nilai-nilai kesopanan, lebih dari itu interaksi solidaritas masyarakat Kadindi sangat tinggi semua saling menghormati karena masyarakat bersifat majemuk berbagai macam suku budaya, budaya berkembang sesuai dengan suku ras masing-masing. Selain itu menjalankan ibadah tetap berjalan seperti biasanya seperti hindu di Pura tetap berjalan sesuai kepercayaan, begitu juga masyarakat islam yang ada di Desa Kadindi solat di Masjid, sehingga rasa toleransi masyarakat di sini sangat tinggi dan keberagaman di Desa ini sejak terbentuknya desa kadindi tahun 1970 an” (Rabu, 10 April 2019, 11:00 Wita).

Dengan keadaan multikultural pada masyarakat Desa Kadindi, tidak heran banyaknya masyarakat yang melakukan pernikahan lintas agama dan suku. Dengan melakukan pernikahan lintas agama dan suku dapat mempengaruhi perilaku toleran masyarakat Desa Kadindi. Perilaku toleran yang tinggi pada masyarakat desa Kadindi, dapat dilihat keika kerjasama dan kekompakkan dalam melaksanakan kegiatan sosial dan ritual adat yang dilaksanakan secara kolektif. Jadi, pernikahan lintas agama dan suku merupakan salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat Desa Kadindi hampir tidak pernah menemui adanya konflik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa multikultural masyarakat di Desa Kadindi adalah masyarakat banyak penduduknya terdiri dari berbagai daerah dan berbeda suku, budaya dan agama yang beragam datang dari berbagai daerah yang berbeda-beda, seperti Bali, Lombok, Sumbawa, Bima, Dompu. Kendati dari suku dan daerah yang berbeda akan tetapi sampai saat ini masyarakat desa Kadindi hidup rukun dan damai atau tidak terjadinya konflik. Konflik tidak terjadi sampai saat ini dikarenakan masyarakat Desa Kadindi melakukan pernikahan lintas agama dan suku, dan masyarakat Desa Kadindi memiliki pendidikan yang cukup tinggi. Kedua hal ini yang mempengaruhi perilaku toleran pada masyarakat Desa kadindi dijunjung dengan sangat kuat.

Keberagaman masyarakat Desa Kadindi menjadi sebuah keunikan dari Desa-desa yang ada di kecamatan pekat, karena toleransi yang selalu di utamakan setiap masyarakat tertanam dari banyaknya yang berpendidikan, selalu menjaga nilai-nilai budaya yang ada, kepercayaan kesopanan menjadi sebuah keharusan untuk rukun dalam bermasyarakat. Multikultural tidak memandang latar belakang yang berbeda-beda, toleransi antara sesama masyarakat, selalu mengutamakan nilai-nilai kesopanan antar sesama, interaksi masyarakat sebagai bentuk makhluk sosial yang tidak lepas dari campur tangan orang lain, yang saling membutuhkan sangat di utamakan oleh masyarakat kadindi, interaksi sebagai syarat terjadinya hubungan sosial. Solidaritas masyarakat Kadindi sangat tinggi terutama dalam gotong-royong dan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan, solidaritas ini terbangun atas dasar kesadaran bersama, rasa membutuhkan, rasa memiliki bersama dalam 13 kehidupan bermasyarakat perbedaan bukan berarti menjadikan kita termajinkan akan tetapi dapat menjadikan kita bersatu dalam keharmonisan.

Interaksi masyarakat Desa Kadindi sangat baik dan telah melaksanakan salah satu fungsinya yakni fungsi sosial individu yang selalu saling membutuhkan, saling membantu, di mana fungsi individu dilakukan dengan menyatakan identitas sosial yang menjadikan pembeda baik yang dinyatakan melalui interaksi secara langsung maupun interaksi secara tidak langsung. Proses interaksi Masyarakat Kadindi mempunyai tatakerama yang sangat sopan, dan sudah melaksanakan fungsi sosial dari interaksi antar masyarakat yang satu dengan yang lainnya selalu terjaga dengan baik dan saling menghargai dalam perbedaan kehidupan sosial.

REFERENSI

Mahfud, Choirul, (2013). Pendidikan Multikultural. Yogyakarta. PT. Celaban Timur Pustaka Belajar.

Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. ALFABETA, cv.

Sugiyono, (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

<https://www.researchgate.net/publication/321728030/Masyarakat.Multikulturalisme.Indonesia>/di Akses Jam 9:20:24 PM Rabu, February 25, 2019

